



Penerapan Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK-EMKM) Pada UMKM Pentol Kabul

Naila Syifa Azahra¹, Nensi Rahma Nor Hakiki², Citra Helena Rahmawati³, Olivia Lovina Hermanto⁴, Trifena Hanayomi Sutanto⁵, Sri Rahayuningsih⁶

¹⁻⁶Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Korespondensi penulis: nailasazahra@gmail.com¹

Abstract. SAK EMKM is expected to assist entities in transitioning from cash-based financial reporting to accrual-based financial reporting. The issuance of SAK EMKM is expected to serve as one of the drivers of financial literacy for MSMEs in Indonesia, thus widening their access to financing from the banking industry. Financial statements are records of financial information of a company during an accounting period that explain a company's performance. The purpose of financial statements according to PSAK 1 (Revised 2009) is to provide information about the financial position, financial performance, and cash flows of an entity to assist most users of the financial statements in making economic decisions. SAK-EMKM contains simpler accounting regulations than SAK-ETAP because MSMEs conduct transactions with calculations and measurements that purely use historical costs. The type of research method used is descriptive qualitative method. Describing the current financial condition of MSME players. As well as conducting a simple financial statement preparation analysis for MSME players. This study produces financial statements for Pentol Kabul MSMEs that comply with SAK-EMKM standards, including balance sheets, income statements, and notes to the financial statements.

Keywords: Financial Reports, SAK-EMKM, MSME

Abstrak. SAK EMKM ini diharapkan dapat membantu entitas dalam melakukan transisi dari pelaporan keuangan yang berdasar kas ke pelaporan keuangan dengan dasar akrual. Penerbitan SAK EMKM ini diharapkan dapat menjadi salah satu pendorong literasi keuangan bagi UMKM di Indonesia sehingga memperoleh akses yang semakin luas untuk pembiayaan dari industri perbankan. Laporan keuangan merupakan catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada periode akuntansi yang menjelaskan kinerja suatu perusahaan. Tujuan laporan keuangan berdasarkan PSAK 1 (Revisi 2009) adalah untuk memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas suatu entitas yang akan membantu sebagian besar pengguna laporan dalam pengambilan keputusan ekonomi. Pada SAK-EMKM memuat pengaturan akuntansi yang lebih sederhana dari SAK-ETAP karena EMKM melakukan pengaturan transaksi dengan perhitungan dan pengukuran yang murni menggunakan biaya historis. Jenis metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif. Mendeskripsikan keadaan keuangan pelaku UMKM saat ini. Serta melakukan analisis pembuatan laporan keuangan secara sederhana bagi pelaku UMKM. Penelitian ini menghasilkan laporan keuangan untuk UMKM Pentol Kabul yang sesuai dengan standar SAK-EMKM yang mencakup laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan.

Kata Kunci: Laporan Keuangan, SAK-EMKM, UMKM

LATAR BELAKANG

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merujuk pada sektor bisnis yang terdiri dari usaha dengan skala kecil dan menengah, baik dalam hal modal, jumlah karyawan, maupun pendapatannya. UMKM merupakan singkatan dari Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, berdasarkan UU No 20 Tahun 2008, Usaha Mikro merupakan usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang.

UMKM memainkan peran penting dalam perekonomian karena mereka menjadi sumber pertumbuhan ekonomi, menciptakan lapangan kerja, dan inovasi. Mereka juga merupakan pendorong bagi inklusi sosial dan pengentasan kemiskinan, karena memberikan peluang kepada wirausaha yang ingin memulai usaha mereka sendiri. Dibandingkan dengan perusahaan besar, manajemen UMKM cenderung lebih sederhana. Pada umumnya, pemilik UMKM juga berperan sebagai manajer operasional dan mengambil keputusan strategis untuk bisnis mereka.

Langkah pertama yang sangat penting bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) adalah menulis laporan keuangan yang memadai, karena ini memberikan pemahaman yang jelas tentang kondisi keuangan mereka. Selain itu, laporan keuangan dapat juga menjadi prasyarat administratif bagi sebuah lembaga untuk mendapatkan pengakuan dalam hal kelayakan pengajuan pinjaman atau dalam pembayaran pajak. Pada awalnya UMKM mengacu pada Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik, kemudian pada tahun 2018 disahkan SAK-EMKM (Entitas Mikro, Kecil dan Menengah). Perubahan ini dilakukan untuk membantu memudahkan UMKM dalam melakukan pelaporan dan menyesuaikan dengan kompleksitas penyusunan laporan keuangan.

Dengan melakukan survei dan wawancara dengan pemilik UMKM, ditemukan bahwa sebagian besar masih menggunakan metode akuntansi sederhana dan tidak mematuhi Standar Akuntansi Keuangan Entitas, Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK-EMKM). Banyak UMKM juga tidak memahami persyaratan pelaporan keuangan yang diperlukan. Gap analysis dapat digunakan untuk menentukan perbedaan antara praktik akuntansi yang ada di kalangan UMKM dengan standar yang ditetapkan oleh SAK EMKM. SAK EMKM bertujuan untuk memenuhi kebutuhan pelaporan keuangan entitas mikro, kecil, dan menengah.

Hasil penelitian oleh Widiastiawati, Baiq, dkk(2018) dengan judul Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) pada UMKM UD Sari Bunga adalah UD Sari Bunga belum memahami tentang SAK EMKM karena pemahaman yang masih kurang. UD Sari Bunga belum mampu untuk menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM dan hanya mencatat kas masuk dan kas keluar. Penelitian sebelumnya oleh Rawun, Yuli, dkk (2019) dengan judul Penerapan Standar Akuntansi Keuangan EMKM dalam Penyusunan Laporan Keuangan pada UMKM (Suatu Studi UMKM Pesisir Di Kecamatan Malalayang Manado) menghasilkan bahwa UMKM di Pesisir Pantai Malalayang belum menyusun laporan keuangan secara rutin dan bahkan ada UMKM yang tidak melakukan pencatatan sama sekali, mereka hanya menghitung total uang yang masuk pada hari itu dan menyisihkan uang untuk

dibelanjakan esok harinya sebesar berapa. Itu semua disebabkan karena kurang sadarnya pelaku usaha UMKM dalam pengelolaan keuangan usaha mereka dan kurangnya sumber daya manusia yang memiliki kemampuan untuk menyusun laporan keuangan usaha mereka dan terlalu mahal jika pemilik usaha menggunakan karyawan dalam membantu usaha. Dari beberapa penelitian sebelumnya banyak ditemukan bahwa pihak UMKM belum menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK-EMKM dan memiliki hambatan untuk menerapkan laporan berdasarkan SAK-EMKM.

Masih banyak UMKM yang menghadapi berbagai hambatan atau permasalahan yang disebabkan oleh 1) rendahnya pendidikan; 2) kurangnya pemahaman teknologi informasi, dan; 3) kendala penyusunan laporan keuangan (Muchid, 2015). Semakin berkembangnya usaha, UMKM harus menyediakan laporan keuangan yang sesuai dengan standard yang berlaku. Guna untuk meningkatkan pendanaan, usaha harus berhubungan dengan pihak luar, seperti bank atau lembaga keuangan lainnya. Laporan keuangan penting karena biasanya bank atau lembaga keuangan meminta laporan keuangan untuk menilai kelayakan kredit. Sebagai alat untuk menganalisis kinerja keuangan, laporan keuangan dapat memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, dan arus kas, sehingga dapat digunakan untuk dasar pembuatan keputusan ekonomi. (Putra, 2012)

Pada penelitian ini akan membahas mengenai penerapan laporan keuangan berdasarkan SAK-EMKM pada UMKM Pentol Kabul yang akan berlaku mulai 1 April 2024. Dengan tujuan untuk merancang sistem akuntansi sederhana dan mempermudah pemilik usaha dalam pembuatan laporan keuangan berdasarkan standard yang berlaku. Laporan keuangan diharapkan dapat membantu pemilik UMKM mengevaluasi usaha mereka dan membuat keputusan dengan informasi dari laporan keuangan.

KAJIAN TEORITIS

Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada periode akuntansi yang menjelaskan kinerja suatu perusahaan. Dalam menganalisis serta menginterpretasikan kinerja keuangan dan kondisi suatu perusahaan, para banker, kreditor, pemilik, dan pihak-pihak yang berkepentingan sangat terbantu dengan adanya laporan keuangan. (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2016)

Tujuan laporan keuangan berdasarkan PSAK 1 (Revisi 2009) adalah untuk memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas suatu entitas yang akan membantu sebagian besar pengguna laporan dalam pengambilan keputusan ekonomi. Laporan

keuangan juga menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada manajemen.

Secara umum, tujuan umum laporan keuangan adalah untuk:

1. Memberikan informasi tentang keuangan, kinerja dan perubahan kondisi keuangan suatu entitas yang berguna bagi sejumlah besar pemakai dalam mengambil keputusan ekonomi;
2. Menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen (stewardship) dan pertanggungjawaban sumber daya yang dipercayakan kepadanya;
3. Memenuhi kebutuhan bersama sebagian besar pengguna laporan keuangan;
4. Menyediakan pengaruh keuangan dari keterjadian yang ada di masa lalu.

Yang dihasilkan dari laporan keuangan menurut PSAK 1 adalah sebagai berikut:

1. Laporan posisi keuangan adalah daftar yang sistematis dari aset, utang, dan modal pada periode tertentu, yang biasanya dibuat pada akhir tahun.
2. Laporan laba rugi komprehensif adalah ikhtisar mengenai pendapatan dan beban suatu entitas atau perusahaan untuk periode tertentu, sehingga dapat diketahui laba yang diperoleh perusahaan dan rugi yang dialami.
3. Laporan arus kas, dengan adanya laporan ini pemakai laporan keuangan dapat mengevaluasi perubahan aset bersih entitas, struktur keuangan (termasuk likuiditas dan solvabilitas) dan kemampuan entitas untuk menghasilkan kas di masa yang akan datang.
4. Laporan perubahan ekuitas adalah laporan yang menunjukkan perubahan ekuitas untuk periode tertentu, sehingga pembaca laporan dapat mengetahui sebab-sebab perubahan ekuitas selama periode tertentu.
5. Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK) merupakan laporan yang berisi informasi tambahan atas apa yang disajikan dalam empat laporan tersebut.

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2008 pasal 1, usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2008 pasal 1, usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif milik orang individu dan/atau badan usaha perorangan yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan, dan tidak dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian langsung atau tidak langsung dari usaha menengah atau usaha kecil yang memenuhi kriteria usaha kecil.

Usaha menengah menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2008 pasal 1 adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha kecil ataupun usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang.

Sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang UMKM, UMKM memiliki tiga kriteria berdasarkan jumlah aset dan pendapatan mereka. Kriteria tersebut dijelaskan sebagai berikut:

1. Usaha mikro memiliki kriteria yaitu harus memiliki kekayaan bersih tidak lebih dari Rp 50.000.000,- (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha. Dan hasil penjualan tahunan tidak lebih dari Rp 300.000.000,- (tiga ratus juta rupiah).
2. Usaha kecil memiliki kriteria yaitu memiliki kekayaan bersih dari Rp 50.000.000,- (lima puluh juta rupiah) hingga Rp 500.000.000,- (lima ratus juta rupiah), tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha. Dan hasil penjualan tahunan dari Rp 300.000.000,- (tiga ratus juta rupiah) sampai Rp 2.500.000.000,- (dua milyar lima ratus juta rupiah).
3. Usaha menengah memiliki kriteria yaitu memiliki kekayaan bersih dari Rp 500.000.000,- (lima ratus juta rupiah) hingga Rp10.000.000.000,- (sepuluh milyar rupiah), tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha. Dan hasil penjualan tahunan dari 2.500.000.000,- (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai Rp 50.000.000.000,- (lima puluh milyar rupiah).

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK-EMKM)

Tahun 2009, Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP) diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntansi Indonesia (DSAK IAI) untuk diterapkan pada entitas kecil dan menengah. Melihat kebutuhan standar akuntansi yang lebih sederhana untuk entitas mikro, kecil, dan menengah, kemudian DSAK IAI menerbitkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK-EMKM).

Pada SAK-EMKM memuat pengaturan akuntansi yang lebih sederhana dari SAK-ETAP karena EMKM melakukan pengaturan transaksi dengan perhitungan dan pengukuran yang murni menggunakan biaya historis. Biaya historis suatu asset sebesar jumlah kas atau setara kas yang dibayarkan untuk memperoleh asset tersebut. Biaya historis suatu liabilitas adalah sejumlah kas atau setara kas yang diterima atau jumlah kas yang diperkirakan akan dibayarkan untuk memenuhi liabilitas. SAK-EMKM diharapkan dapat membantu pelaku

UMKM dalam penyusunan laporan keuangan sehingga dapat memudahkan pelaku UMKM untuk mendapatkan akses pendanaan (SAK-EMKM, 2016).

Entitas menyajikan laporan keuangan secara lengkap setiap akhir periode pelaporan. Laporan keuangan minimal terdiri dari:

1. Laporan posisi keuangan pada akhir periode.
2. Laporan laba rugi selama periode.
3. Catatan atas laporan keuangan yang berisi tambahan dan rincian pos-pos tertentu yang relevan.

Laporan posisi keuangan entitas mencakup pos-pos kas dan setara kas, piutang, persediaan, aset tetap, utang usaha, utang bank, dan ekuitas, untuk laporan laba rugi entitas mencakup pos-pos pendapatan, beban keuangan, dan beban pajak. Sedangkan untuk Catatan atas Laporan Keuangan atau CaLK mencakup suatu pernyataan bahwa laporan keuangan tersebut telah disusun sesuai SAK-EMKM, Ikhtisar kebijakan akuntansi, dan informasi tambahan dan rincian pos tertentu yang menjelaskan transaksi penting dan material sehingga bermanfaat bagi pengguna untuk memahami laporan keuangan entitas.

Penelitian Terdahulu

Defi, Yola Tri (2022). Penyusunan Laporan Keuangan pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Berbasis Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) Studi Kasus pada Depot Air Minum Cairo. Hasil penelitian menunjukkan bahwa UMKM Depot Air Minum Cairo tidak melakukan pencatatan berdasarkan SAK EMKM. Depot Air Minum Cairo sekedar mencatat kas masuk dan kas keluar.

Sari, Atika (2021). Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK-EMKM) Pada Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Berkah Laundry. Pada penelitian ini menghasilkan bahwa UMKM Berkah Laundry tidak melakukan pencatatan ke dalam buku kas saat setiap terjadinya transaksi yang dilakukan. Berkah Laundry hanya mencatat uang masuk dan uang keluar tanpa memperhitungkan akumulasi penyusutan terhadap aset tetap yang dimiliki.

Hamongsina, Kesia Danila, dkk (2022). Analisis Laporan Keuangan UMKM Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (Studi Kasus pada Kapal Motor Sirene). Hasil penelitian menyatakan bahwa KM Sirene belum melakukan penyusunan laporan keuangan berdasarkan standar akuntansi, hanya melakukan pencatatan untuk pengeluaran dan penerimaan kas dari kegiatan usahanya dan tidak ada pemisahan antara aset tetap dan aset lancar, liabilitas dan ekuitas.

METODE PENELITIAN

Jenis metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif. Mendeskripsikan keadaan keuangan pelaku UMKM saat ini. Serta melakukan analisis pembuatan laporan keuangan secara sederhana bagi pelaku UMKM. Hasil penelitian berupa deskripsi disertai dengan bukti penyesuaian laporan keuangan selama periode berlaku. Dengan ini dapat dikatakan bahwasanya penelitian ini berlandaskan pada fakta-fakta yang ada di lapangan bagaimana kondisi keuangan pada bulan tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pentol Kabul merupakan salah satu usaha yang bergerak di bidang dagang. UMKM Pentol Kabul termasuk dalam usaha dengan sistem *franchise*. Pemilik usaha memulai usahanya sejak tahun 2022. Pada pentol Kabul menyediakan kemitraan, tetapi pemilik usaha tidak bergabung pada mitra, tetapi mereka menjual pentol Kabul dengan jual lepas. Pada usaha Pentol Kabul ini didirikan oleh Bapak Cukup. Usaha ini termasuk dalam kriteria usaha mikro karena memiliki kekayaan bersih tidak lebih dari Rp 50.000.000,-. Dan hasil penjualan tahunan tidak lebih dari Rp 300.000.000,- (tiga ratus juta rupiah). Lokasi UMKM Pentol Kabul berada di Jl. Cenderawasih No.64, Desa Punggul, Kecamatan Gedangan, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur 61254.

Setelah dilakukan penelitian di lapangan oleh peneliti dengan melakukan wawancara, observasi, dan dokumentasi bersama pemilik usaha pada tanggal (TANGGAL WAWANCARA) menemukan bahwa pemilik usaha belum menyusun laporan keuangan, pemilik usaha hanya mencatat pengeluaran dan pemasukan per bulannya saja.

Penelitian ini menghasilkan laporan keuangan untuk UMKM Pentol Kabul yang sesuai dengan standar SAK-EMKM yang mencakup laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan. Laporan keuangan UMKM Pentol Kabul berisi rincian sebagai berikut:

Laporan Posisi Keuangan

Menurut SAK-EMKM (2016), laporan posisi keuangan menyajikan aset, liabilitas, dan ekuitas suatu entitas pada akhir suatu periode tertentu. Laporan posisi keuangan ini dibuat berdasarkan data dari UMKM Pentol Kabul.

Tabel 1. Laporan Posisi Keuangan

Pentol Kabul Laporan Posisi Keuangan April 2024			
ASET		LIABILITAS	
Kas dan Setara Kas		Utang Usaha	Rp 0
Kas	Rp 3.459.900	Utang Bank	Rp 0
Giro	Rp 0		
Deposito	Rp 0		
Jumlah Kas dan Setara Kas	Rp 3.459.900	Jumlah Utang	Rp 0
Piutang Usaha	Rp 0	EKUITAS	
Persediaan	Rp 625.100	Modal	Rp 4.970.000
Beban Dibayar Dimuka	Rp 0	Saldo Laba	Rp 115.000
Peralatan	Rp 1.500.000		
Akumulasi Penyusutan Peralatan	(Rp 500.000)		
JUMLAH	Rp 5.085.000	JUMLAH	Rp 5.085.000

Sumber: data diolah, 2024

Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi menunjukkan pendapatan, beban keuangan, beban pajak, dan laba atau rugi neto perusahaan (IAI, 2016). Berikut ini adalah penjelasan informasi yang disajikan dalam laporan laba rugi UMKM Pentol Kabul:

Tabel 2. Laporan Laba Rugi

Pentol Kabul Laporan Laba Rugi April 2024		
PENDAPATAN		
Penjualan	Rp 3.110.000	
Harga Pokok Penjualan	Rp 2.703.000	
Total Pendapatan Kotor		Rp 407.000
BEBAN		
Beban Transportasi	Rp 150.000	
Beban Perlengkapan	Rp 100.000	
Beban Penyusutan Peralatan	Rp 42.000	
Jumlah Beban		Rp 292.000
LABA		Rp 115.000

Sumber: Data diolah, 2024

Catatan atas Laporan Keuangan**Pentol Kabul
Catatan atas Laporan Keuangan
April 2024****UMUM**

Entitas didirikan di Sidoarjo pada tahun 2022. Entitas ini menjual pentol dengan bergabung franchise dan sistem jual lepas. Pentol Kabul memenuhi kriteria UMKM sesuai dengan UU Nomor 20 Tahun 2008. Entitas ini berdomisili di Jl. Cenderawasih No.64, Desa Punggul, Kecamatan Gedangan, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur 61254.

IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING**a. Pernyataan Kepatuhan**

Laporan disusun menggunakan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah.

b. Dasar Penyusunan

Dasar penyusunan laporan keuangan adalah biaya historis. Rupiah adalah mata uang penyajian yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan.

c. Piutang Usaha

Pentol Kabul tidak memiliki piutang usaha dikarenakan entitas hanya menjual barang secara tunai.

d. Persediaan

Persediaan yang disediakan oleh Pentol Kabul hanya pembelian persediaan barang dagang yang dibeli di pusat Pentol Kabul. Persediaan belum dihitung oleh entitas. Dalam laporan posisi keuangan hanya terdapat persediaan barang dagangan.

e. Asset Tetap

Entitas belum mencatat dalam laporan pembukuan. Pentol Kabul mengakui bahwa aset tetap sebesar harga perolehannya. Metode penyusutan untuk aset tetap belum pernah dihitung. Dan setelah peneliti menghitung, aset tetapnya merupakan gerobak yang digunakan untuk berjualan yang berada pada Jl. Cenderawasih No.64, Desa Punggul, Kecamatan Gedangan, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur.

f. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan penjualan pada Pentol Kabul terjadi saat terjadinya penjualan kepada konsumen dan beban diakui saat terjadi beban.

KAS

Kas awal yang dimiliki oleh pemilik sampai 30 April 2024 sebesar Rp 3.459.900

UTANG

Pentol Kabul tidak memiliki utang atau pinjaman.

SALDO LABA

Saldo merupakan akumulasi selisih antara penghasilan dan beban. Total laba untuk bulan April 2024 sebesar Rp 115.000.

PENDAPATAN PENJUALAN

Total penjualan yang dihasilkan selama bulan April 2024 oleh Pentol Kabul sebesar Rp Rp 3.110.000.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis laporan keuangan pentol kabul, untuk mengukur laba perbulan dari usaha pentol kabul. Analisis tersebut berdasarkan SAK- EMKM yang sederhana agar mempermudah UMKM dalam menyusun laporan keuangan bulan maupun periode. Sehingga dalam analisis ini diperoleh bahwa hasil perbulan usaha pentol kabul memperoleh laba sebesar Rp 115.000 dengan jumlah asset sebesar Rp 5.085.000 serta liabilitas dengan nominal yang sama.

Adapun dalam penelitian ini kami memiliki saran bahwasanya usaha ini dapat memaksimalkan keuntungan dengan menambah berjualan es teh ataupun usaha minuman yang lain. Dengan modal yang sedikit, usaha tersebut keuntungan tersebut menambah penghasilan perbulan. Keterbatasan selama penelitian ini adalah kami sebagai peneliti hanya berfokus pada pentol kabul yang selama ini masih jarang meneliti tentang perusahaan yang sejenis. Pada UMKM belum memiliki beban pajak sehingga pada nilai laba bersihnya masih belum dikurangi nilai laba. Rekomendasi untuk penelitian selanjutnya adalah memahami kembali kondisi UMKM yang akan diteliti dengan memperhatikan hasil penelitian yang sebelumnya.

DAFTAR REFERENSI

- Defi, Y. T. (2022). Penyusunan Laporan Keuangan pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Berbasis Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM).
- Nayla, A. P. (2013). *Cara Praktis Menyusun Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Laksana.
- Rawun, Y., & Tumilaar, O. N. (2019). Penerapan Standar Akuntansi Keuangan EMKM dalam Penyusunan Laporan Keuangan pada UMKMM (Suatu Studi UMKM Pesisir di Kecamatan Malalayang Manado). *Jurnal Akuntansi Keuangan dan Bisnis*.
- Sari, A. (2021). Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) pada Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Berkah Laundry. *JakSya*.
- Setiyowati, S. W., Sari, A. R., & Nurbatin, D. (2018). *Akuntansi Keuangan dalam Perspektif IFRS dan SAK-ETAP*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Siswanti, T., & Suryati, I. (2020). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) dalam Penyusunan Laporan Keuangan (Study Kasus pada UMKM Kecamatan Makasar, Jakarta Timur). *INOBISS*.
- Sukamulja, S. (2019). *Analisis Laporan Keuangan sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Investasi*. Yogyakarta: ANDI Yogyakarta.
- Widiastiawati, B., & Hambali, D. (2020). Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) Pada UMKM UD Sari Bunga. *JAJFA*.